

**MANAJEMEN PRODUKSI FEATURE DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM SULSEL HARI INI  
TVRI SULAWESI SELATAN**

**OLEH  
INCE FACHRUL ISLAM.S**



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**



**MANAJEMEN PRODUKSI FEATURE DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM SULSEL HARI INI  
TVRI SULAWESI SELATAN**

**OLEH  
INCE FACHRUL ISLAM.S**



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**



**MANAJEMEN PRODUKSI FEATURE DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM SULSEL HARI INI  
TVRI SULAWESI SELATAN**

**OLEH  
INCE FACHRUL ISLAM.S**

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pada  
Departemen Ilmu Komunikasi*

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**



## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

### HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Manajemen Produksi Feature Dalam Upaya  
Meningkatkan Kualitas Program Sulsel Hari Ini

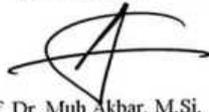
Nama Mahasiswa : Ince Fachrul Islam.S

Nomor Pokok : E021201042

Makassar, 3 Juni 2024

Menyetujui,

Pembimbing I



Prof. Dr. Muh Akbar, M.Si.  
NIP. 196506271991031004

Pembimbing II



Dr. Muliad Mau, S.Sos, M.Si.  
NIP. 197012311998021002



Dr. Sudirman Karnay, MSI  
NIP. 196410021990021001

i



## HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

### HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam Departemen Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Pada hari Senin Tanggal 24. Tahun 2024

Makassar, 24 Juni 2024

#### Tim Evaluasi

Ketua	: Prof. Dr. H. Muh Akbar, M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Rahmatul Furqan, S.I.Kom., MGMC.	(.....)
Anggota	: 1. Dr. Muliadi Mau, S.Sos., M.Si.	(.....)
	2. Dr. Hasrullah, MA.	(.....)



# PERNYATAAN ORISINALITAS

---

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi/karya komunikasi yang berjudul **“Manajemen Produksi Feature dalam upaya meningkatkan kualitas Program Sulsel Hari Ini TVRI Sulawesi Selatan”**

Ini sepenuhnya adalah karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan duplikasi dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksu yang di jatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini

Makassar, 25 Juni 2024  
Yang membuat pernyataan,



Ince Fachrul Islam



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, pemilik segala kesempurnaan, segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan penulis kekuatan, kesabaran, ketenangan, keberkahan dan karunia sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam penulis kirimkan dan curahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup di zaman ini. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai "Manajemen Produksi Feature dalam upaya meningkatkan kualitas Program Sulsel Hari Ini" sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari dan memahami bahwa tanpa bantuan, doa, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga sangat berharap atas segala saran, kritik dan masukan dari berbagai pihak atas segala kesalahan atau kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi kepada:

1. Kedua Orang tua penulis, Bapak Ir. Syarifuddin, S.T, M.S.P. dan Ibu Nurbayati S.S, M.M. yang senantiasa mendoakan, mendukung dan memberikan motivasi tiada henti kepada penulis. Tanpa doa dan dukungan kedua orang tua, penulis tidak yakin mampu menyelesaikan skripsi ini.



2. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Dr. Phil. Sukri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
4. Dr. Sudirman Karnay, M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
5. Prof. Dr. H. Muh Akbar, M.Si. dan Dr. Muliadi Mau, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu kepada penulis dan senantiasa memberikan saran dan masukan serta memberikan arahan yang baik kepada penulis selama penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Hasrullah, MA. dan Rahmatul Furqan, S.I.Kom., MGMC. selaku penguji yang telah memberikan saran, kritik dan masukan kepada penulis dalam hal penulisan dan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin atas segala ilmu dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis khususnya selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini.
8. Dr. Sitti Murniati Mukhtar, S.Sos., SH. selaku dosen Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan kepada penulis sekaligus berperan sebagai “Ibu pengganti Orang tua” bagi penulis selama berkuliah di Universitas Hasanuddin.



9. Anto Bahri, S.E. selaku ketua tim perencanaan, pengendalian produksi dan penyiaran berita TVRI Sulawesi Selatan yang telah memberikan bantuan dan keleluasaan kepada penulis selama melakukan penelitian di Kantor TVRI Sulawesi Selatan.
10. Seluruh Crew dan karyawan TVRI Sulawesi Selatan yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penelitian yang dilakukan penulis.
11. Ince Nurfadhila Amalia Mustari, S.Pi yang selalu menemani penulis dan bersabar atas segala kerandoman penulis. Penulis juga berterima kasih atas segala dukungan moril, semangat, motivasi dan bantuan yang diberikan kepada penulis khususnya selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini.
12. Niqmatul Irsani dan Kak Khumairah Kasma Putri S.I.Kom atas dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis khususnya selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini. Terkhusus kepada Kak Khumairah, penulis berterima kasih telah menjadi satu-satunya kakak dan senior sejurusan penulis di Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin dan di IPPMP-UH.
13. Teman-teman KKNT Unhas Gelombang 110 Kabupaten Barru, Kecamatan Mallusetasi Posko Bojo Baru, Aldi, Aim, Gazhwul, Hazyim, Icha, Nisa, Syalomita, Naya dan Emje atas segala dukungan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman “Antang Pride”, Alpin, Aini, Albi, Nazifah, Dinda, Michelle, Indah dan Lusi yang telah mendukung dan kebersamai penulis selama proses pengerjaan skripsi.



15. Teman seperjuangan dalam pengerjaan skripsi, Aqsa, Darul dan Nicholas yang juga selalu menjadi teman penulis dalam diskusi-diskusi santai selama di Kampus.
16. Teman-teman Jurnalistik 2020 yang telah memberikan pengalaman berharga selama beberapa semester dalam segala dinamika kejournalistikan mulai dari tugas-tugas di dalam maupun di luar kampus.
17. Teman-teman Nalendra 2020 yang telah memberikan tempat dan wadah bagi penulis selama menjalani kehidupan kampus di Universitas Hasanuddin, serta menjadi kawan seperjuangan dalam meraih gelar S.I.Kom di Universitas Hasanuddin.
18. Teman-teman dan warga IPPMP-UH yang telah kebersamai dan memberikan pengalaman berharga kepada penulis.
19. Teman-teman magang TVRI Sulsel yang telah memberikan pengalaman berharga kepada penulis selama proses magang di TVRI Sulsel serta memberikan dukungan kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
20. Terakhir, kepada diri penulis sendiri yang telah berjuang dan bertahan dari segala bentuk “dorongan-dorongan berlebih” dari berbagai pihak. Terima kasih untuk tidak kalah oleh rasa malas dan rasa putus asa selama proses perkuliahan di Universitas Hasanuddin. Dan terima kasih telah melakukan segala yang terbaik hingga saat ini.

Terakhir, penulis sekali lagi berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, semangat dan waktu kepada penulis  
sa ini, hingga skripsi ini berhasil terselesaikan. Penulis juga berharap



seluruh kontribusi dari berbagai pihak suatu saat akan mendapatkan balasan yang jauh lebih baik.

*Wassalamu alaikum Wr.Wb*

Makassar, 25 Juni 2024

Penulis



## ABSTRAK

**INCE FACHRUL ISLAM. *Manajemen produksi feature dalam upaya meningkatkan kualitas program Sulsel Hari Ini TVRI Sulawesi Selatan.***  
**(Dibimbing oleh Muh Akbar dan Muliadi Mau)**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan manajemen produksi feature dalam upaya meningkatkan kualitas program Sulsel Hari Ini. (2) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen produksi feature dalam upaya meningkatkan kualitas program Sulsel Hari Ini.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam manajemen produksi feature yang dilakukan TVRI Sulsel dalam upaya meningkatkan kualitas program Sulsel Hari Ini meliputi tiga tahapan yaitu, Pra-produksi, Produksi dan Pasca produksi. Selain itu, dalam manajemen produksi, TVRI Sulsel juga menerapkan empat fungsi manajemen yaitu, Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen produksi feature TVRI Sulsel dalam upaya meningkatkan kualitas program Sulsel Hari Ini diantaranya, Kekurangan Sumber Daya Manusia, Pembatalan Jadwal Narasumber, Crew yang sering tidak tepat waktu dan Cuaca yang tidak menentu.

Kata Kunci : Manajemen produksi, feature, kualitas program, Sulsel Hari Ini



## ABSTRACT

**INCE FACHRUL ISLAM. *Feature production management in an effort to improve the program quality of Sulsel Hari Ini TVRI South Sulawesi.***  
(Supervised by Muh Akbar and Muliadi Mau)

The aims of this research are (1) To describe feature production management in an effort to improve the program quality of Sulsel Hari Ini. (2) To describe the factors that influence feature production management in an effort to improve the program quality of the Sulsel Hari Ini.

This research uses a qualitative descriptive research type. The technique for determining informants used was purposive sampling. Data collection techniques are in-depth interviews, observation and documentation.

The results of this research show that the feature production management carried out by TVRI Sulsel in an effort to improve the program quality of the Sulsel Hari Ini includes three stages, namely, Pre-production, Production and Post-production. Apart from that, in production management, TVRI Sulsel also applies four management functions, namely, Planning, Organizing, Actuating and Controlling.

The factors that influence TVRI Sulsel's feature production management in an effort to improve the program quality of Sulsel Hari Ini include shortage of human resources, cancellation of resource schedules, crew who are often not on time and unpredictable weather.

Keywords : Production management, Feature, Program Quality, Sulsel Hari Ini



## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	15
C. Tujuan Dan Manfaat.....	15
D. Kerangka Konseptual .....	16
1. Televisi.....	16
2. Manajemen Produksi Program Televisi.....	17
3. Feature .....	18
4. TVRI Sulawesi Selatan.....	19



5.	Program Sulsel Hari Ini .....	20
E.	Definisi Konseptual .....	21
1.	Televisi.....	21
2.	Manajemen Produksi Program Televisi.....	22
3.	Feature .....	24
4.	TVRI Sulawesi Selatan.....	24
5.	Program Sulsel Hari Ini .....	24
F.	Metode Penelitian .....	25
1.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
2.	Tipe Penelitian .....	25
3.	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
4.	Informan.....	30
5.	Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>		<b>33</b>
A.	Komunikasi Massa .....	33
1.	Definisi Komunikasi Massa.....	33
2.	Ciri-ciri Komunikasi Massa.....	34
B.	Media Massa.....	36
1.	Definisi Media Massa .....	36
	Fungsi Media Massa .....	37
	Jenis-jenis Media Massa .....	39



C.	Televisi sebagai media penyiaran.....	42
D.	Feature .....	49
E.	Manajemen Produksi Televisi .....	54
F.	Kualitas Program Siaran.....	61
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>		<b>65</b>
A.	TVRI Sulawesi Selatan.....	65
B.	Sejarah berdirinya TVRI Sulawesi Selatan .....	65
C.	Motto, Visi dan Misi TVRI Sulawesi Selatan .....	67
D.	Struktur Organisasi.....	69
E.	Pola Acara dan Pembagian jam tayang TVRI Sulawesi Selatan.....	71
F.	Program Sulsel Hari Ini .....	75
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>77</b>
A.	Hasil Penelitian.....	77
1.	Manajemen Produksi Feature dalam upaya meningkatkan kualitas program Sulsel Hari Ini.....	81
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen produksi Feature ....	107
B.	Pembahasan .....	110
1.	Manajemen produksi feature dalam upaya meningkatkan kualitas program Sulsel Hari Ini.....	110
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen produksi feature dalam upaya meningkatkan kualitas program Sulsel Hari Ini .....	128



BAB V PENUTUP.....	132
A.    Kesimpulan.....	132
B.    Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA .....	136
LAMPIRAN .....	140



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jabatan struktural dan Ketua Tim di TVRI Sulawesi Selatan.....	70
Tabel 1.2. Pola Acara TVRI Sulsel.....	74
Tabel 1.3. Daftar Informan.....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1. Wawancara dengan informan .....	140
Lampiran 1.2. Ruang redaksi .....	141
Lampiran 1.3. Ruang Editor.....	142



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era saat ini perkembangan teknologi informasi telah mengalami peningkatan yang pesat khususnya dalam peningkatan fungsi dan efektivitas media massa tak terkecuali fungsi media massa sebagai media jurnalisme. John Vivian dalam Maulana (2016) mengatakan media massa dianggap sebagai sarana untuk menyampaikan informasi serta memiliki inti dan fungsi media sebagai penyampaian berita (*News*). Meski teknologi telah mengalami perkembangan pesat sebagai media jurnalisme, beberapa media massa yang tergolong sebagai media *mainstream* tetap berusaha mempertahankan eksistensi mereka sebagai media informasi khususnya televisi.

Televisi di era saat ini masih menjadi primadona dan andalan khalayak luas untuk mendapatkan berbagai informasi dan berita terkini. Di tanah air sendiri, televisi merupakan media massa dengan *audiens* terbanyak di antara media massa lainnya. Dengan format audio visual serta tingginya kebutuhan dan minat masyarakat terhadap informasi membuat televisi menjadi media yang masih dapat diandalkan masyarakat umum di berbagai daerah, bahkan hampir setiap rumah memiliki perangkat televisi. Televisi bisa menjangkau masyarakat di wilayah perkotaan maupun pedesaan di berbagai wilayah, sehingga kebutuhan informasi masyarakat tetap bisa terpenuhi (Mileneo dkk, 2022). Hal ini karena televisi tidak hanya memanfaatkan narasi atau audio saja seperti surat kabar dan radio



melainkan televisi menggabungkan dua unsur pada media mainstream lainnya serta mengkombinasikannya dengan gambar bergerak (video).

Berbeda dengan surat kabar yang hanya mengandalkan narasi dan radio yang hanya menggunakan audio untuk mengonstruksi realitas dan selebihnya mengandalkan daya hayal manusia untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu peristiwa, konstruksi realitas yang terjadi pada televisi tidak hanya menggunakan narasi yang dibacakan oleh reporter dan visual yang didapatkan ketika di lapangan, melainkan ada unsur lain yang menjadi pelengkap seperti keterangan gambar, sikap non-verbal, suara *diagetic* atau suara yang bersumber langsung dari video liputan. Lebih sederhananya, elemen penting dalam pemberitaan televisi adalah audio yang berisikan narasi, kutipan wawancara dengan narasumber, rekaman suara alami yang berasal dari peristiwa yang diliput, dan tentunya video yang berisi gambar hasil liputan suatu peristiwa. Selain itu, Berita televisi juga dilengkapi dengan grafis yang berisi data pendukung seperti, judul berita dan nama narasumber sebagai unsur pelengkap (Halim, 2015).

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah memasuki era *New Media*. Di era saat ini televisi telah beralih ke arah televisi digital yang benar-benar mengandalkan jaringan internet dalam menjalankan fungsinya sebagai media penyebaran dan penyiaran informasi. Perubahan dan peralihan dari televisi analog ke arah televisi digital sangat dipengaruhi oleh teknologi informasi yang sedemikian cepat. Sehingga hal ini yang kemudian memaksa para pengambil kebijakan di berbagai belahan dunia untuk mengambil sikap mengenai hal ini

i, 2013).



Penerapan media digital dalam penyebaran informasi memiliki lebih banyak keunggulan khususnya jika diterapkan pada televisi. Media digital sendiri dapat diartikan sebagai teknologi baru yang memungkinkan transmisi *image* televisi lebih mudah melalui satelit, kabel ataupun transmisi *terrestrial* (tanpa bantuan satelit) kepada pemirsanya. Penerapan teknologi digital pada televisi memiliki keunggulan dibanding televisi analog mulai dari kualitas penerimaan yang lebih mudah, kualitas gambar yang lebih baik dan kecepatan pengiriman yang lebih efisien (Wahyuni, 2013).

Televisi sebagai media penyiaran dan penyebaran informasi di tanah air berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada khalayak luas tentang segala peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat luas. Menurut Hernawati dalam Aulia (2023) Televisi adalah media yang potensial sekali, tidak hanya untuk menyampaikan informasi tetapi juga membentuk perilaku seseorang, baik ke arah positif maupun negatif, disengaja ataupun tidak. Sebagai media audio visual televisi mampu merebut 94% saluran masuknya pesan-pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga.

Televisi sebagai media massa di era sekarang telah menghasilkan berbagai produk jurnalisme yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan gambaran kepada masyarakat tentang realitas yang terjadi di suatu tempat. Tentunya produk yang ditayangkan oleh televisi pun terbagi menjadi fiksi dan non-fiksi. Produk fiksi seperti film dan produk non-fiksi seperti program berita. Program berita

identitas khusus bagi stasiun TV, sehingga tanpa adanya program berita,



stasiun TV seringkali dianggap sebagai stasiun TV tanpa identitas (Morissan, 2008).

Program berita televisi merupakan produk jurnalisme yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas tentang sebuah peristiwa ataupun informasi yang sifatnya edukatif. Melalui program berita televisi masyarakat telah memperoleh informasi secara bebas melalui televisi, terutama siaran berita. Dengan kata lain bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat menerima secara bebas terkait berita televisi bahkan mampu menyampaikan aspirasi atau opini publik (Idza, Wiryany, 2020). Berita sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu, *Hard News* dan *Soft News*.

Berita keras atau *Hard News* adalah berita yang berisi segala informasi penting atau menarik yang sifatnya harus segera disiarkan oleh Lembaga penyiaran karena penting untuk diketahui oleh audiens secepatnya. Berbeda dengan *Hard News*, berita ringan atau *Soft News* cenderung didominasi oleh berita-berita yang menarik dan disampaikan secara mendalam namun tidak harus segera disiarkan kepada masyarakat (Morissan, 2008). Dengan demikian berita keras cenderung lebih mengutamakan nilai aktualitas pada suatu berita sementara berita ringan tidak terlalu mengutamakan keaktualan suatu berita namun di sisi lain, berita yang disiarkan disampaikan lebih mendalam (*Indepth*) dan dikemas semenarik mungkin.

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada berita yang tergolong sebagai berita ringan yaitu, Feature. Feature adalah bentuk tulisan dalam media yang bersifat *human interest* dan menuntut kreativitas tinggi dari penulis



naskah namun di satu sisi tetap mengutamakan fakta. Feature pada umumnya bersifat memberikan informasi yang sifatnya ringan mengenai aspek-aspek kehidupan manusia dan bersifat menghibur. Namun, di satu sisi, berbeda dengan berita yang menayangkan informasi terkini, feature tidak terikat dengan waktu (aktual) serta lebih bersifat lokal atau kedaerahan (Lesmana, 2017).

Berdasarkan pengertian feature di atas, konteks feature masih terlalu luas sedangkan pada penelitian ini, penulis berfokus pada feature dalam konteks televisi. Dari pengertian di atas, feature dalam konteks dapat didefinisikan sebagai tayangan yang bersifat ringan dan menghibur yang mengandung unsur dan aspek kehidupan seperti *human interest*, meski dikatakan menghibur, feature tetap patuh pada unsur faktual atau dengan kata lain tayangan feature tidak menampilkan informasi atau konten yang tidak berdasarkan pada fakta yang ada. Adapun topik-topik yang biasanya menjadi feature seperti seni, budaya, pariwisata, kuliner dan segala bentuk keragaman lain di dunia khususnya di tanah air.

Penayangan feature sebagai konten lokal yang memuat keragaman yang ada di suatu daerah dipandang sebagai sebuah hal yang urgen dan penting untuk dimuat dalam program televisi. Hal ini berdasarkan pada beberapa poin yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran diantaranya, pada bab 2 pasal 5 yang berbunyi “penyiaran diarahkan untuk memajukan kebudayaan nasional”, dan pada bab 4 pasal 36 mengenai isi siaran yang salah satu poinnya berbunyi “Isi siaran wajib mengandung informasi, Pendidikan, hiburan dan manfaat untuk pembentukan



intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia”.

Kedua poin yang disampaikan pada Undang-undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2002 ini menegaskan urgensi konten lokal yang memuat keragaman di Indonesia yang salah satunya adalah budaya. Oleh karenanya, penayangan konten keragaman oleh media televisi menjadi hal yang penting dilakukan bagi media televisi khususnya saat ini yang telah memasuki era New Media. Hal ini karena di era New Media, penyebaran informasi yang bersifat audio visual dapat dilakukan lebih fleksibel melalui jaringan televisi digital dibanding sebelumnya yang hanya memanfaatkan televisi analog.

Penayangan feature yang berisi berita dan informasi mengenai keragaman tanah air ini penting mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang dari sabang sampai Merauke dengan segala bentuk keragaman yang berbeda-beda di setiap wilayahnya. Namun, karena luasnya wilayah Indonesia, keragaman yang tersebar di seluruh wilayah tanah air tidak sepenuhnya terekspos kepada khalayak ramai. Di sisi lain, masyarakat Indonesia seringkali melupakan dan mengabaikan nilai dan makna penting keragaman yang ada di Indonesia.

Padahal sejatinya, Indonesia adalah negara dengan semboyan khasnya yaitu, *Bhinneka Tunggal Ika* yang artinya berbeda-beda namun tetap satu. Semboyan ini memiliki makna yang dalam jika dikaitkan dengan keragaman, mengingat Indonesia memiliki beragam suku, ras dan kelompok sosial yang masing-masing memiliki tradisi dan kebudayaan masing-masing, namun di satu

nesia tetap menjadi sebuah satu kesatuan negara yang utuh dan tidak rpecah belah.



Berangkat dari fenomena ini penayangan berita yang memuat segala bentuk keragaman di Indonesia menjadi penting dan urgent bagi khalayak ramai. Sehingga hal ini menjadi tugas dan peran televisi di Indonesia untuk mengekspos dan memperkenalkan keragaman yang ada di Indonesia. Sekaligus mencegah terjadinya kekurangan pengetahuan generasi penerus bangsa terkait keragaman di tanah air sendiri.

Salah satu media penyiaran yang terkenal di kalangan audiens televisi dalam penyiaran berita di tanah air adalah Televisi Republik Indonesia (TVRI). TVRI sebagai media penyiaran di Indonesia mulai mengudara pada tahun 1962 di Jakarta. Hingga saat ini TVRI telah memiliki 34 stasiun daerah di seluruh wilayah Indonesia salah satunya di Sulawesi Selatan. TVRI sebagai Lembaga penyiaran nasional di Indonesia tentunya perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman menuju ke era transformasi media menuju era *New Media* yang terjadi saat ini. Hal ini diwujudkan melalui peralihan dan pemanfaatan aplikasi media sosial sebagai kanal digital untuk melakukan penyebaran informasi dengan lebih mudah dan tidak terbatas pada ruang dan waktu. Hal ini karena penyebaran informasi dan berita televisi dapat ditayangkan secara *Live Streaming* di *platform* media sosial seperti *YouTube* . Berbeda dengan radio dan surat kabar, televisi sebagai media penyiaran dan penyebaran informasi di tanah air memiliki keunggulan dalam penyajian informasi. Hal ini karena televisi menggunakan audio dan visual sekaligus, sehingga audiens lebih mudah memahami dan menginterpretasi suatu informasi yang disampaikan. Dengan adanya pemanfaatan *platform-platform* media sosial yang berbasis online, TVRI mampu menjangkau khalayak ramai dari



berbagai kalangan dan bertahan di tengah gempuran media sosial di era transformasi digital menuju era *New Media* saat ini.

Sekarang ini stasiun televisi di Indonesia sudah banyak menghadirkan program atau tayangan yang berisi informasi mengenai keragaman yang ada di tanah air salah satunya adalah TVRI Sulawesi Selatan. TVRI Sulawesi Selatan adalah salah satu stasiun televisi di Indonesia yang menjalankan tugas dan peran televisi dalam menyiarkan berita dan informasi seputar keragaman di tanah air.

TVRI Sulawesi Selatan sebagai salah satu Lembaga penyiaran di Indonesia menjadi salah satu sumber informasi bagi khalayak luas melalui berbagai program siaran termasuk dalam menyiarkan berita mengenai keragaman yang ada di Sulawesi Selatan. Salah satu program TVRI Sulsel yang bertujuan memperkenalkan keragaman di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan adalah program Sulsel Hari Ini tepatnya pada segmen Ragam Sulsel.

Program Sulsel Hari Ini adalah program berita harian yang disiarkan oleh TVRI Sulawesi Selatan setiap hari mulai pukul 17.00 hingga 18.00 WITA. Program ini menayangkan berita-berita yang ada di Sulawesi Selatan yang dibagi menjadi 8 segmen. Program ini menayangkan berbagai jenis berita mulai dari *hard news* mengenai isu politik, ekonomi dan sebagainya hingga liputan *soft news* mengenai keragaman yang ada di Sulawesi Selatan. Salah satu segmen yang ada dalam program Sulsel hari ini adalah segmen ragam Sulsel.

Program berita saat ini menjadi salah satu program televisi yang sangat diminati oleh khalayak ramai, mengingat bahwa masyarakat khususnya masyarakat Sulawesi Selatan membutuhkan informasi seputar kejadian yang terjadi di daerah



yang ditinggalinya. Salah satu program berita yang menayangkan kejadian dan peristiwa yang terjadi di Sulawesi Selatan adalah program berita harian yang ditayangkan oleh TVRI Sulsel yaitu, program Sulsel Hari Ini. Program Sulsel Hari Ini penting karena merupakan program utama yang dimiliki TVRI Sulsel dalam menayangkan segala peristiwa atau kejadian yang terjadi di Sulawesi Selatan, mulai dari peristiwa aktual hingga informasi seputar keragaman yang ada di Sulawesi Selatan.

Selain itu, alasan penulis memilih TVRI Sulsel dan program Sulsel Hari Ini karena TVRI Sulsel adalah stasiun televisi terbesar dan paling dikenal oleh kalangan audiens televisi di Sulawesi Selatan dalam mendapatkan segala informasi seputar peristiwa yang terjadi di Sulawesi Selatan. Hal ini penting mengingat Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok masyarakat yang kaya akan budaya dan tradisi unik dan penting untuk diketahui oleh khalayak ramai di Indonesia. Pada penelitian ini penulis berfokus pada salah satu segmen yang ada dalam program Sulsel Hari Ini yaitu, segmen ragam Sulsel yang berisi feature tentang keragaman yang ada di Sulawesi Selatan.

Ragam Sulsel adalah segmen yang ditayangkan setiap hari pada program Sulsel Hari Ini. Segmen ini berisi berita feature dengan durasi dua menit untuk setiap item. Adapun feature yang ditayangkan pada segmen ragam Sulsel berasal dari berbagai tema mulai dari seni, budaya, kuliner, pariwisata, kisah inspiratif UMKM lokal yang ada di Sulawesi Selatan. Namun, di satu sisi feature segmen Ragam Sulsel juga turut menayangkan berita-berita yang berasal



dari bagian *hard news* yang kurang tersorot yang bersifat ringan dan *human interest*. Tentunya feature yang ditayangkan pada segmen ragam sulsel telah melalui proses produksi mulai dari pencarian ide, memutuskan satu topik, peliputan langsung di lapangan hingga proses editing naskah dan video.

TVRI Sulawesi Selatan sebagai stasiun televisi terbesar dan sebagai pusat penyebaran informasi paling terpercaya di Sulawesi Selatan tentunya tidak bisa mengabaikan fakta bahwa Sulawesi Selatan memiliki keragaman yang tidak kalah dengan daerah lain di tanah air. Sehingga produksi berita dan informasi seputar keragaman di Sulawesi Selatan merupakan hal yang sangat penting untuk ditayangkan kepada khalayak ramai. Selain itu, produksi feature yang berisi seputar informasi keragaman di Sulawesi Selatan dipandang sebagai hal yang penting dan *urgent* mengingat ada banyak keragaman di Sulawesi Selatan yang ternyata masih belum terekspos bahkan kepada masyarakat Sulawesi Selatan itu sendiri.

Selain itu, alasan penulis memilih feature TVRI Sulsel sebagai objek penelitian karena feature TVRI Sulsel telah banyak mendapatkan penghargaan dan juara dalam perlombaan beberapa tahun terakhir di antaranya, Juara 2 lomba produksi terbaik Gatra Kencana TVRI 2023 dengan feature yang berjudul “Hidangan rakyat rasa sultan”, Tiga besar dalam lomba produksi Gatra Kencana November 2022 dengan karya yang berjudul “Pa’ssura Toraya” dan Tiga besar produksi terbaik dalam lomba produks Gatra Kencana Agustus 2023 dengan karya



Selain itu, alasan pentingnya sebuah feature mengangkat tema keragaman pada suatu daerah adalah untuk memperkenalkan dan mengekspos keragaman tersebut kepada daerah lain yang ada di seluruh wilayah Indonesia. TVRI Nasional melihat bahwa feature dengan tema keragaman daerah ini adalah hal yang penting, sehingga memandang perlu untuk diekspos dan diperkenalkan. Melalui hal ini, TVRI Nasional kemudian mengadakan program dan segmen khusus dalam sebuah program TVRI Nasional yang ditayangkan kepada seluruh pemirsa TVRI di Indonesia. Adapun program dan segmen yang dimaksud adalah program Jendela Negeri dan segmen Ragam Jendela Negeri yang menayangkan feature tema keragaman yang ada pada suatu daerah sesuai dengan jadwal dan feature yang telah dipilih oleh TVRI Nasional untuk kemudian ditayangkan di kanal TVRI Nasional.

Setiap Lembaga penyiaran khususnya televisi memiliki strategi, manajemen dan metode tertentu dalam memproduksi suatu berita dan program siaran. Hal ini dilakukan demi mencegah terjadinya kekeliruan informasi dan data yang mampu menyebabkan Lembaga penyiaran dinilai tidak menjalankan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan aturan yang berlaku.

TVRI Sulawesi Selatan sebagai lembaga yang menjadi pusat penyebaran berita dan informasi di Sulawesi Selatan tentunya memiliki perbedaan dalam manajemen produksi berita dengan media lain. Sehingga hal ini menarik perhatian penulis untuk meneliti manajemen produksi feature yang akan ditayangkan dan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen produksi feature dalam meningkatkan kualitas program Sulsel Hari Ini di TVRI Sulawesi Selatan.



Dalam penelitian ini, penulis berfokus untuk menganalisis dan memaparkan manajemen produksi feature untuk ditayangkan pada program Sulsel Hari Ini sebagai upaya meningkatkan kualitas program dalam hal ini program Sulsel Hari Ini sebagai program berita yang ditayangkan setiap hari. Adapun feature yang dimaksud adalah feature yang diproduksi oleh crew khusus yang telah dipilih oleh TVRI Sulsel untuk ditayangkan dalam program Sulsel hari ini dan kemudian dikirim ke TVRI Nasional untuk melalui proses seleksi oleh tim redaksi Program Jendela Negeri sebelum ditayangkan langsung oleh TVRI Nasional dalam program Jendela Negeri tepatnya pada segmen Ragam Jendela Negeri.

Manajemen produksi sendiri memiliki empat fungsi dasar dalam menjalankan segala prosesnya. Fungsi dasar yang dimaksud adalah *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (pengawasan).

Fungsi pertama adalah *Planning* atau perencanaan adalah fungsi yang di dalamnya mendefinisikan tujuan organisasi, Menyusun strategi dan mengembangkan rencana demi mencapai tujuan-tujuan yang telah disepakati Bersama. Fungsi *Planning* juga dapat diartikan sebagai proses berpikir mengenai apa yang akan dilakukan dalam sebuah proses produksi.

Fungsi kedua adalah *Organizing* atau pengorganisasian. Fungsi *organizing* adalah tahap penyusunan elemen-elemen yang terlibat dalam sebuah produksi. Tahap ini meliputi penyusunan dan pengelompokan tugas-tugas yang akan dilakukan, serta penugasan sumber daya yang terlibat yang diatur sesuai dengan kapabilitas yang dimiliki oleh



sumber daya manusia sebuah lembaga dan mengatur jadwal pelaksanaan produksi.

Fungsi ketiga adalah *Actuating* (pelaksanaan). *Actuating* adalah tahap melaksanakan sejumlah performa kerja yang bisa diukur yaitu megubah input menjadi output. Pada tahap ini seorang yang ditunjuk menjadi pimpinan atau koordinator produksi diharuskan mampu menggerakkan anggota-anggotanya untuk bekerja sesuai dengan *jobdesk* masing-masing yang telah diberikan demi mencapai target yang telah ditentukan dan disepakati bersama.

Fungsi keempat adalah *Controlling* (pengawasan). *Controlling* adalah fungsi yang bertujuan untuk memantau segala aktivitas dan memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan selama produksi sesuai dengan perencanaan sebelumnya, sehingga target dapat tercapai dan mengoreksi jika terdapat penyimpangan selama proses produksi berlangsung.

Secara umum tahapan produksi sebuah program televisi sesuai Standar Operasional Produksi (SOP) terbagi menjadi tiga yaitu, Pra-Produksi merupakan tahap penemuan ide dan perencanaan. Tahap ini dimulai dengan pencarian ide yang kemudian dikembangkan menjadi konsep liputan, setelah itu dilanjutkan dengan melakukan riset terkait konsep liputan, penentuan jadwal dan kru yang terlibat dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan. Tahap selanjutnya adalah Produksi. Proses produksi adalah tahap eksekusi liputan setelah melalui perencanaan dan persiapan. Terakhir adalah pasca produksi. Tahap pasca produksi meliputi tahap penyelesaian program. Pada tahap ini dilakukan editing, mixing dan pengemasan program (Latief, Utud, 2017).



Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Pelaksanaan Manajemen Produksi Siaran Dalam Meningkatkan Kualitas program “Anak Indonesia” di TVRI Riau-Kepri, karya Kinasih tahun 2023.
2. Strategi Manajemen TVRI Sport dalam upaya meningkatkan kualitas program, karya Janitra tahun 2023.
3. Manajemen Produksi Program Hiburan Etnik di Riau Televisi, karya Diar tahun 2021.
4. Manajemen Produksi Program Siaran TV Parlemen di DPR RI, karya Putri tahun 2014
5. Analisis produksi program televisi “Kaliliang Kampuang” di Padang TV dalam meningkatkan eksistensi, karya Aulia tahun 2023.
6. Analisis produksi siaran berita televisi (proses produksi siaran program berita wajah Aceh siang di Metro TV Aceh edisi Oktober-Desember 2017), karya Hasanah tahun 2018.
7. Analisis produksi program “Negeri Indonesia” produksi TVRI Lampung, karya Azril tahun 2016
8. Analisis produksi program berita Indonesia Morning Show di News and Entertainment Television, Maulana tahun 2016.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas manajemen dan proses produksi suatu program televisi dan berfokus pada berita-berita aktual. Penelitian ini berfokus pada manajemen



produksi feature dalam upaya meningkatkan kualitas program berita harian TVRI Sulawesi Selatan dalam hal ini program Sulse Hari ini dalam menghadapi era transformasi digital. Adapun Feature yang ditayangkan pada program ini bertema keragaman lokal yang ada di Sulawesi Selatan. Keragaman yang dimaksud mulai dari Seni, budaya, kuliner, pariwisata, kisah inspiratif, UMKM lokal dan peristiwa yang mengandung *human interest*.

Setelah melihat fenomena pentingnya sebuah feature diproduksi dan beberapa penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melihat dan melakukan penelitian terkait manajemen produksi berita feature dalam upaya meningkatkan kualitas program Sulse Hari Ini. Berangkat dari masalah dan fenomena pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memilih judul penelitian :

**“MANAJEMEN PRODUKSI FEATURE DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM SULSEL HARI INI”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen produksi *feature* dalam upaya meningkatkan kualitas program Sulse Hari Ini?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen produksi *feature* dalam upaya meningkatkan kualitas program Sulse Hari Ini?



**ujuan Dan Manfaat**

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan manajemen produksi *feature* dalam upaya meningkatkan kualitas program sulse hari ini.
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen produksi *feature* dalam upaya meningkatkan kualitas program Sulsel Hari Ini.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi untuk memperkaya pengetahuan terkait ilmu komunikasi khususnya pada bidang Jurnalistik dan dapat menjadi referensi untuk penelitian serupa kedepannya.
2. Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas kepada penulis terkait proses produksi segmen berita dalam suatu program pada media pemberitaan, serta menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin.

**D. Kerangka Konseptual**

**1. Televisi**

Televisi adalah salah satu media massa yang populer dan memiliki banyak audiens di tanah air. Susanto dalam (Unde, 2014) mengatakan, di Indonesia terdapat kecenderungan, bahwa televisi lebih dominan dibandingkan media massa lainnya seperti radio, surat kabar dan majalah.



Sebagai sumber berita, televisi telah memperoleh kepercayaan yang sangat besar dari masyarakat sedangkan media massa lainnya masih kurang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Hal ini tidak lepas dari peran dan tugas televisi sebagai salah satu sumber pengetahuan masyarakat terkait segala peristiwa yang terjadi di luar sana dan juga memperkenalkan berbagai hal yang sulit dijangkau oleh khalayak ramai.

Effendy dalam (Hasanah, 2018) menjelaskan bahwa televisi merupakan salah satu media massa yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. TV adalah paduan radio (*Broadcast*) dan film (*moving picture*). Para penonton di rumah tak mungkin menangkap siaran tv tanpa adanya unsur radio. Dan tidak mungkin dapat melihat gambar bergerak pada layar pesawat televisi tanpa ada unsur film. Suatu program tv dapat dilihat dan didengar oleh penonton melalui pemancar. Oleh karena itu, jika pemancar mati atau tidak di udara, maka mereka tidak bisa melihat apa-apa. Dalam segi ini prinsip pemancaran dan prinsip penangkapan oleh pesawat tv, sama dengan prinsip radio.

## 2. Manajemen Produksi Program Televisi

Manajemen produksi program televisi adalah segala aktivitas atau proses pembuatan produksi program acara tv sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien atau Tindakan memikirkan

in mencapai hasil yang diinginkan melalui usaha *team work* yang bentuk sesuai dengan Tindakan mendayagunakan bakat-bakat dan



sumber daya manusia yang ada di stasiun televisi. Dalam menjalankan proses manajemen produksi program televisi, terdapat beberapa fungsi dasar manajemen produksi yaitu, *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (pengawasan). Secara umum pelaksanaan Manajemen produksi program acara tv meliputi tiga tahap yaitu, pra-produksi, produksi dan pasca produksi (Mabruri, 2013).

### 3. Feature

Feature adalah karya jurnalistik yang tergolong sebagai *soft news*. Feature berisi berita dan informasi ringan yang cenderung menggunakan bahasa yang lebih ringan dan menuntut kreativitas dari penulis naskah. Feature yang ditayangkan pada televisi dikemas secara menarik demi menarik perhatian dan antusiasme pemirsa televisi. Feature umumnya adalah berita yang tidak terikat dengan waktu seperti berita yang berisi peristiwa aktual. Namun, di satu sisi feature menayangkan informasi menarik dan unik yang bertujuan untuk menghibur. Feature yang dimaksud di sini adalah feature yang diproduksi oleh TVRI Sulawesi Selatan yang ditayangkan pada program Sulsel Hari Ini. Feature yang ditayangkan pada program Sulsel Hari ini memiliki tema yang beragam mulai dari Seni, budaya, kuliner, pariwisata, UMKM lokal hingga kisah inspiratif.



#### 4. TVRI Sulawesi Selatan

TVRI Sulawesi Selatan merupakan salah satu Stasiun Televisi Daerah yang didirikan pada tanggal 7 Desember 1972 oleh Televisi Republik Indonesia dengan tujuan mengawal berita dan segala informasi yang terjadi di wilayah Sulawesi Selatan. TVRI Sulsel merupakan Stasiun TVRI keempat yang beroperasi setelah TVRI pusat di Jakarta. TVRI Sulawesi Selatan membuat program khusus Sulawesi Selatan yang ditayangkan mulai pukul 15.00 – 19.00 WITA, khusus saluran digital dimulai pukul 13.00 – 20.30 WITA, program yang ditayangkan khusus dari Sulawesi Selatan salah satunya program Sulsel Hari Ini. Adapun beberapa program yang ditayangkan TVRI Sulawesi Selatan sebagai berikut :

- Sulawesi Selatan Hari Ini
- Sulawesi Vision
- Kampus Milenial
- Tele Tilawah
- Karebata'
- Balla' dongeng
- Cinemata'
- Ballakku
- Paraikatte
- Ga'de-ga'de umkm
- Inspirasi Indonesia

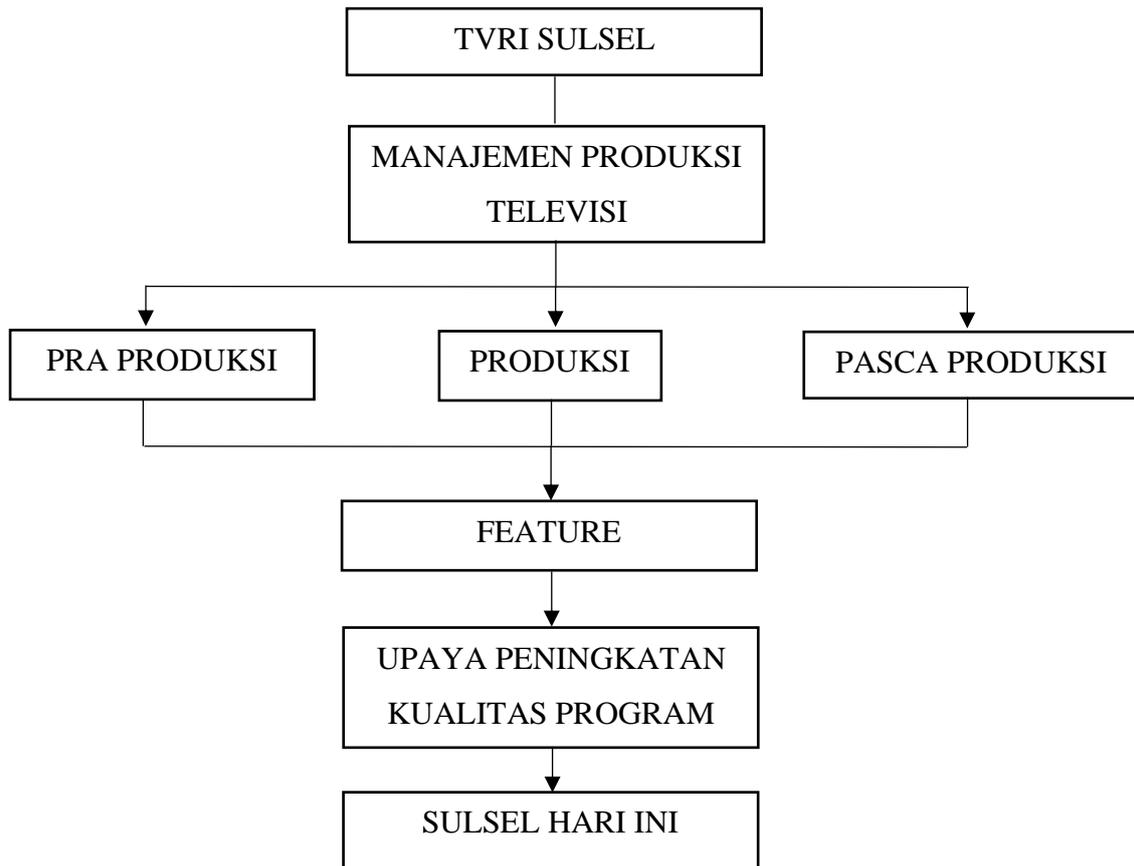


- Pesona Indonesia
- Apresiasi Budaya
- Deng Mampo
- Cerita Campuruk Makkalak
- Dan masih banyak lagi

## 5. Program Sulsel Hari Ini

Sulsel Hari Ini adalah program berita harian yang ditayangkan TVRI Sulawesi Selatan setiap pukul 17.00 – 18.00 WITA. Berita yang ditayangkan pada program ini diambil dari hasil liputan jurnalis TVRI Sulsel yang kemudian dikirimkan melalui Email Redaksi TVRI Sulawesi Selatan. Berita yang telah dikirim kemudian diproduksi lebih lanjut oleh tim redaktur mingguan dan tim editor untuk melihat nilai berita dan ketaatan suatu berita terhadap kode etik jurnalistik. Tim redaktur bertugas untuk memperbaiki naskah jika terdapat kesalahan atau kekeliruan baik dalam penulisan maupun jika terdapat kesalahan informasi dan tidak sesuai dengan fakta yang ada. Sementara tim editor bertugas untuk mengedit video jurnalis setiap berita agar video tersebut sesuai dengan aturan penyiaran televisi.





## E. Definisi Konseptual

### 1. Televisi

Rizal dalam Diniyah & Syarah (2019) secara etimologi, televisi berasal dari dua kata *tele* dan *vision* yang masing-masing memiliki arti jauh (*tele*) dan tampak (*vision*). Jadi televisi berarti melihat dari jarak jauh. Makna kata jauh yang dimaksud di sini adalah melihat dengan gambar dan suara yang diproduksi di suatu tempat (studio televisi) dan dapat dilihat dari tempat lain melalui sebuah perangkat penerima.



## 2. Manajemen Produksi Program Televisi

Griffin dalam (Mabruri, 2013) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif yang dimaksud adalah tujuan dapat tercapai sesuai perencanaan, sementara efisien yang dimaksud adalah tugas yang dilakukan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam usaha dan proses mencapai tujuan dari manajemen produksi, terdapat empat fungsi dasar manajemen produksi diantaranya, *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (pengawasan).

Dalam menjalankan proses manajemen produksi program televisi terdapat tiga tahapan yang harus dijalankan secara berurutan meskipun dalam beberapa kasus tertentu tahap satu dengan lainnya perlu dilakukan secara bersamaan. Dalam Mabruri (2013) Manajemen produksi program televisi meliputi tiga tahap sebagai berikut :

### a. Pra-Produksi

Pra-produksi adalah tahap pertama dalam alur proses produksi sebuah berita atau program televisi. Tahap pra-produksi meliputi tiga bagian mulai dari penemuan ide, perencanaan dan persiapan. Penemuan ide adalah tahap ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset. Setelah penemuan ide, tahap selanjutnya



adalah perencanaan liputan. Pada tahap ini produser menentukan jadwal peliputan serta memilih lokasi dan *crew* yang akan dikirim untuk melakukan liputan. Setelah menentukan topik, lokasi dan *crew*, selanjutnya adalah finalisasi ide liputan dan melengkapi alat-alat yang dibutuhkan untuk liputan di lapangan.

#### **b. Produksi**

Setelah tahap pra-produksi yang meliputi perencanaan, penentuan ide liputan dan finalisasi segala persiapan mulai dari kru hingga perlengkapan yang dibutuhkan telah rampung, maka dapat dilanjutkan ke tahap produksi. Pada tahap ini produser akan turun langsung dalam proses liputan untuk memastikan proses produksi berjalan dengan baik dan sesuai perencanaan pada tahap pra-produksi.

#### **c. Pasca Produksi**

Setelah proses produksi, akan dilakukan proses editing dan evaluasi naskah dan gambar yang telah diambil saat proses produksi di lapangan. Pada tahapan ini juga dilakukan perekaman suara yang akan membacakan berita berdasarkan naskah yang telah melalui proses editing sehingga terhindar dari segala kemungkinan terjadinya pelanggaran kode etik. Pada tahap editing, editor akan melakukan *mixing* gambar yang diambil pada proses produksi, *dubbing* berisi



naskah yang telah dibacakan dan *backsound* yang sesuai dengan isi liputan.

### 3. Feature

Feature adalah bentuk tulisan dalam media massa yang bersifat *human interest* dan menuntut kreativitas tinggi dari penulis naskah namun di satu sisi tetap mengutamakan fakta. Feature pada umumnya bersifat memberikan informasi ringan mengenai aspek-aspek kehidupan manusia dan bersifat menghibur. Namun, di satu sisi feature tidak terikat dengan waktu (aktual) serta lebih bersifat lokal atau kedaerahan (Lesmana, 2017).

### 4. TVRI Sulawesi Selatan

TVRI Sulawesi Selatan merupakan salah satu Stasiun Televisi Daerah yang didirikan pada tanggal 7 Desember 1972 oleh Televisi Republik Indonesia dengan tujuan mengawal berita dan segala informasi yang terjadi di wilayah Sulawesi Selatan. Kantor TVRI Sulawesi Selatan terletak di Jalan Pajonga Dg Ngalle, Kota Makassar.

### 5. Program Sulsel Hari Ini

Sulsel Hari Ini adalah program berita harian TVRI Sulawesi Selatan yang ditayangkan setiap pukul 17.00 – 18.00 WITA. Berita yang ditayangkan pada program ini diambil dari hasil liputan jurnalis daerah atau kontributor dari setiap daerah yang kemudian dikirimkan melalui mail Redaksi TVRI Sulawesi Selatan.



## F. Metode Penelitian

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Stasiun TVRI Sulawesi Selatan yang terletak di jalan Pajonga Dg. Ngalle nomor 14, Kota Makassar. Waktu yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah dua bulan.

### 2. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penyajian data dalam bentuk deskripsi berupa teks naratif, kata-kata, ungkapan, pendapat, argumen atau gagasan yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui Teknik pengumpulan baik melalui wawancara maupun observasi di lapangan. Alasan penulis memilih tipe penelitian deskriptif kualitatif adalah karena tipe penelitian ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan manajemen produksi feature dalam meningkatkan kualitas program Sulsel Hari Ini mulai dari tahap pra-produksi, produksi dan pasca produksi serta penerapan empat fungsi manajemen yaitu, Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan dan pelaksanaan (*Actuating*) hingga Pengawasan dan evaluasi (*Controlling*). Adapun feature yang menjadi fokus penelitian penulis pada penelitian ini adalah feature yang diproduksi oleh tim khusus TVRI Sulsel untuk dikirimkan kepada TVRI Pusat dan ditayangkan dalam program Jendela Negeri khususnya pada segmen Ragam Jendela Negeri. Selain itu, menurut penulis tipe penelitian deskriptif kualitatif adalah pilihan yang tepat



untuk digunakan dalam penelitian ini, karena pada penelitian ini akan digambarkan realitas yang terjadi pada seluruh proses manajemen produksi feature di TVRI Sulawesi Selatan sebelum dikirimkan kepada TVRI Pusat dan ditayangkan kepada khalayak ramai yang bertujuan sebagai upaya meningkatkan kualitas program Sulsel Hari ini. Pada penelitian yang akan dilakukan, nantinya penulis akan menggambarkan dan mendeskripsikan segala hal terkait manajemen produksi feature di TVRI Sulawesi Selatan menggunakan data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dengan informan yang telah dipilih dengan teknik *purposive sampling* dan hasil observasi yang dilakukan penulis di lokasi liputan yaitu di Stasiun TVRI Sulsel.

### 3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi 2 yaitu, Data Primer dan Data Sekunder sebagai berikut:

- Data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan informan penelitian yang telah dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis. Dengan Teknik ini, sampel yang diambil sebagai data primer akan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan pada penelitian ini. Selain itu, data primer juga didapatkan dari hasil pengamatan



penulis pada proses observasi yang dilakukan di lokasi liputan, ruang redaksi dan ruang editor. Adapun data yang ingin diperoleh penulis pada penelitian ini adalah proses manajemen produksi feature TVRI Sulsel dalam upaya meningkatkan kualitas Program Sulsel Hari Ini. Feature yang menjadi fokus penulis sendiri adalah feature yang diproduksi oleh Crew TVRI Sulsel untuk dikirimkan kepada TVRI Pusat dan kemudian ditayangkan dalam program Jendela Negeri.

- Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti. Data sekunder pada penelitian ini dikumpulkan melalui studi Pustaka dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, website atau situs online, dan dokumen tertentu.

Adapun Teknik pengumpulan data, dilakukan dengan beberapa cara diantaranya sebagai berikut ;

a. Wawancara mendalam

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara mendalam yang bertujuan untuk mendapatkan segala informasi yang mendetail dan terperinci dari informan yang telah dipilih sesuai kriteria yang ditentukan peneliti. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terencana-tidak terstruktur. Wawancara terencana-tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan peneliti dengan menyusun jadwal dan situasi yang tepat untuk melakukan wawancara dengan informan, namun tidak terdapat format khusus atau urutan baku dalam



mengajukan pertanyaan. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini sebagai berikut :

Narasumber pertama adalah ketua tim perencana dan pengendalian produksi & penyiaran berita. Penulis memilih ketua tim perencana dan pengendalian produksi & penyiaran berita sebagai narasumber dengan alasan beliau adalah orang yang bertanggung jawab atas segala bentuk produksi berita yang dilakukan oleh baik kontributor daerah maupun tim redaksi. Narasumber kedua, penulis memilih Produser berita harian sebagai narasumber kedua dengan alasan produser berita harian adalah orang yang mengetahui alur produksi sebuah berita mulai dari pra-produksi hingga pasca produksi. Selain itu produser bertanggungjawab sebagai *gatekeeper* berita yang masuk untuk melihat kevalidan sebuah berita dan memastikan berita yang masuk sesuai dengan aturan yang berlaku. Selanjutnya penulis memilih Jurnalis TVRI Sulsel yang bertugas menulis naskah feature. Alasan penulis memilih jurnalis yang bertugas sebagai penulis naskah, karena jurnalis adalah orang yang menjalankan sepenuhnya alur produksi berita mulai dari pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Selain itu, jurnalis adalah orang yang paling mengetahui isi sebuah berita yang diliput karena berada langsung di lokasi kejadian. Selanjutnya penulis memilih editor sebagai narasumber dengan alasan editor adalah orang bertanggung jawab pada pasca produksi sebuah berita dalam hal ini, editor bertugas untuk melakukan *editing* suatu



berita se-kreatif mungkin mengingat penelitian ini berfokus pada berita feature terkait keragaman di Sulawesi Selatan. Dan yang terakhir, penulis memilih *dubber* sebagai narasumber karena *dubber* adalah orang yang bertugas untuk melakukan perekaman suara isi berita. Tentunya, intonasi dalam membaca berita harus disesuaikan dengan isi berita itu sendiri, sehingga hal ini penting untuk diketahui penulis.

b. Observasi

Selain wawancara mendalam, peneliti juga melakukan observasi langsung di Stasiun TVRI Sulawesi Selatan khususnya di lokasi yang dilakukan peliputan, ruang redaksi dan ruangan editor. Adapun jenis observasi yang dilakukan adalah *Non-Participation Observer* yaitu, jenis observasi yang tidak mengharuskan peneliti untuk ikut berpartisipasi dalam proses kerja melainkan hanya sebagai pengamat. Proses observasi dilakukan dengan cara penulis turun langsung ke lokasi liputan untuk melihat proses produksi yang dilakukan jurnalis TVRI Sulsel dalam meliput sebuah feature. Selain itu, penulis juga melakukan observasi langsung pada ruangan redaksi dan editor untuk melihat langsung proses produksi mulai dari pra-produksi yang meliputi perencanaan ide dan persiapan hingga pasca produksi yang meliputi proses editing naskah dan video serta *mixing* audio dan visual yang telah diambil pada saat proses produksi di lapangan.

Dokumentasi



Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan analisis langsung pada dokumen-dokumen terkait, dalam hal ini naskah dan visual berita yang diambil dan dikirimkan oleh jurnalis kepada pihak redaksi TVRI Sulawesi Selatan serta dokumentasi yang diambil langsung di lokasi liputan.

#### 4. Informan

Informan yang dipilih pada penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, pengambilan sampel sebagai sumber informasi didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya (Yusuf, 2017). Dengan demikian, peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan dengan alasan dan tujuan agar informan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan informasi peneliti sehingga data dan informasi yang didapatkan mampu menjawab permasalahan yang ada. Adapun sampel yang dipilih sebagai informan untuk memberikan informasi terkait alur produksi berita feature pada segmen ragam Sulsel dalam program Sulsel hari ini sebagai program berita harian di TVRI Sulawesi Selatan yang pertama adalah ketua tim perencanaan dan pengendalian produksi & penyiaran berita sebagai orang yang bertanggungjawab atas segala berita yang ditayangkan. Kedua, Produser berita harian yang bertanggungjawab sebagai *Gatekeeper* masuknya berita dari jurnalis sekaligus bertugas menyeleksi berita yang akan ditayangkan dan memperhatikan nilai



keunikan dan sebuah berita feature. Selain itu produser juga bertanggungjawab untuk memperhatikan segala kekeliruan pada naskah dan visual berita agar tidak menyalahi aturan. Ketiga, peneliti juga memilih jurnalis TVRI Sulawesi Selatan yang bertugas sebagai penulis naskah feature dan juga sebagai orang yang melaksanakan alur produksi sebuah berita mulai dari pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Keempat, peneliti memilih *editor* sebagai orang yang bertugas melakukan *editing* visual berita sehingga menjadi menarik untuk ditayangkan kepada khalayak luas. Terakhir, peneliti juga memilih beberapa *dubber* sebagai orang yang bertugas melakukan *dubbing* isi berita. *Dubbing* isi berita tentunya harus disesuaikan dengan jenis berita yang akan ditayangkan.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis analisis data deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Sekaligus merupakan gabungan dari teknik analisis data deskriptif dan kualitatif.

Selanjutnya, setelah mengumpulkan data primer dan sekunder, peneliti akan menganalisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun model atau Teknik analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Dalam model Miles dan Huberman, pola atau



proses data terbagi menjadi 3 tahap yaitu, Reduksi data, Display data dan Penarikan kesimpulan.

Reduksi data adalah metode pemilihan, penyederhanaan dan pemisahan data mentah yang didapatkan. Pada tahap ini, peneliti akan memilih dan memisahkan data apa saja yang bersifat data utama dan data apa saja yang hanya bersifat sebagai data pelengkap. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah menjabarkan hasil penelitian dengan data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya baik data primer maupun sekunder.

Selanjutnya, tahap Display data. Pada tahap ini, peneliti akan menjabarkan hasil dari reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, setelah melakukan reduksi data, peneliti akan menjabarkan hasil reduksi data tersebut menjadi bentuk teks naratif.

Tahap terakhir, Penarikan kesimpulan. Setelah melakukan reduksi dan display data, peneliti akan menarik kesimpulan yang didapatkan mulai dari pengumpulan data hingga tahap analisis data.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Komunikasi Massa

##### 1. Definisi Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah salah satu bentuk komunikasi yang memiliki banyak definisi yang disampaikan oleh para ahli. Secara umum komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang mengandalkan media untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas.

Bittner dalam (Romli, 2016) mengemukakan bahwa Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Berdasarkan definisi komunikasi massa yang dikemukakan oleh Bittner dapat dipahami bahwa komunikasi massa membutuhkan media massa dalam proses penyampaian pesannya. Dengan kata lain, meskipun dalam proses penyampaian pesan tersebut dihadiri oleh masyarakat luas dan pesan tersampaikan dengan baik, namun tidak menggunakan media massa, maka tidak dapat dikatakan sebagai komunikasi massa.

Definisi komunikasi massa lebih rinci dijelaskan oleh Gebner "*Mass Communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies*". Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Gebner

dapat dipahami bahwa komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang



menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi yang kemudian disebarkan dan didistribusikan kepada khalayak luas yang secara terus menerus dengan jarak waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses produksi pesan yang dimaksud di sini bukan melalui perorangan namun melalui suatu lembaga dan membutuhkan teknologi tertentu.

## 2. Ciri-ciri Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang mengandalkan media dalam proses penyebarannya dan melibatkan lembaga sebagai komunikator dalam penyebarannya baik pada media cetak maupun audio visual. Namun, sebagai salah satu bentuk komunikasi, komunikasi massa memiliki ciri-ciri nya tersendiri. Adapun ciri-ciri komunikasi massa dalam (Romli, 2016) sebagai berikut :

### 1. Komunikasi massa bersifat umum dan terbuka

Komunikasi massa bersifat umum dan terbuka. Artinya komunikasi massa ditujukan kepada semua orang dan tidak ditujukan hanya kepada kelompok tertentu. Pesan yang disampaikan oleh komunikasi massa pun beragam mulai dari fakta, peristiwa atau opini.

### 2. Komunikannya anonim dan heterogen

Komunikasi massa memiliki komunikan yang anonim, hal ini karena proses komunikasi yang berlangsung tidak secara tatap muka melainkan menggunakan media tertentu. Berbeda dengan komunikasi antarpersonal yang komunikator dan komunikannya



saling mengetahui identitas karena proses komunikasi yang terjadi secara tatap muka. Selain itu, komunikasi pada komunikasi massa bersifat heterogen atau berbeda-beda karena penerima pesan adalah khalayak luas yang terdiri dari beberapa kelompok atau lapisan masyarakat yang dapat diidentifikasi berdasarkan beberapa hal seperti, faktor usia, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, budaya, agama dan tingkat ekonomi.

### 3. Media massa menimbulkan keserempakan

Salah satu kelebihan komunikasi massa dibandingkan komunikasi lain adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan dalam hal ini khalayak luas dapat tersampaikan secara serempak atau bersamaan. Jadi, suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator yang kemudian dikirimkan melalui transmisi tertentu akan diterima oleh audiens pada waktu yang sama.

### 4. Bersifat satu arah

Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi massa yang memanfaatkan suatu media dan teknologi sebagai alat transmisi pesan kepada komunikan. Hal ini mengakibatkan proses komunikasi yang berlangsung hanya satu arah karena komunikator dan komunikan hanya terhubung melalui pesan yang ditransmisikan melalui media massa dan tidak bertemu secara langsung. Oleh karena itu, komunikasi massa tidak memungkinkan komunikan atau penerima pesan untuk memberikan umpan balik secara langsung.



#### 5. Stimulasi alat indra yang terbatas

Komunikasi massa karena memanfaatkan media massa dalam mengirimkan pesan mengakibatkan stimulasi alat indera menjadi terbatas. Hal ini karena dalam menyampaikan dan menerima pesan tergantung pada media massa yang digunakan. Contoh pada surat kabar, penerima pesan hanya mampu mendapatkan informasi dari tulisan dan gambar, pada radio penerima hanya mampu mendengar sedangkan pada televisi penerima mampu mendapatkan informasi melalui audio dan visual secara langsung.

#### 6. Umpan balik tertunda atau tidak langsung

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa komunikasi massa bersifat satu arah dengan menggunakan media massa maka proses komunikasi tidak berlangsung secara tatap muka sehingga umpan balik tidak bisa diberikan secara langsung kepada komunikator sebagai pemberi pesan.

### B. Media Massa

#### 1. Definisi Media Massa

Media Massa menurut Cangara dalam (Silviani dkk, 2021) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dari sumber kepada khalayak sebagai penerima pesan dengan menggunakan alat-alat komunikasi massa mekanis seperti surat kabar, film, tv dan radio. Selain definisi menurut Cangara, media massa juga dapat diartikan sebagai alat



atau sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan menyusul seperti apa komunikasi yang ingin disampaikan.

Menurut Bungin dalam (Habibie, 2018) media massa diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang menyampaikan secara massal serta dapat dijangkau dan diakses oleh banyak orang. Sementara dari segi makna, media massa adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyebarluaskan isi berita, opini, komentar, hiburan dan lain sebagainya. Berdasarkan kedua definisi media massa di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media massa adalah alat atau sarana yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan (penerima) dalam proses komunikasi massa. Adapun pesan yang disampaikan tergantung pada alat atau sarana yang digunakan dan beragam mulai dari cetak hingga audio visual.

Media massa adalah ciri utama komunikasi massa yang membedakannya dengan bentuk komunikasi lainnya. Selain itu, berbeda dengan komunikasi lainnya, komunikasi massa memiliki komunikan dengan jumlah yang besar dan luas. Hal ini karena komunikan atau penerima pesan komunikasi massa adalah khalayak luas atau dengan kata lain sejumlah orang yang tidak harus berada di lokasi yang sama saat menerima pesan (Silviani dkk, 2021).

## 2. Fungsi Media Massa



Sebagai media yang berperan penting dalam proses terjadinya komunikasi massa, media massa memiliki beberapa fungsi. Adapun

beberapa fungsi media massa menurut Silviani (2021) diantaranya sebagai berikut :

1. Fungsi menyiarkan informasi

Menyiarkan informasi adalah tugas dan fungsi Lembaga pers. Informasi yang disampaikan pun harus memenuhi kriteria informasi yang layak karena akan disiarkan kepada khalayak luas. Adapun kriteria informasi yang layak disiarkan adalah aktual, akurat, faktual, menarik, penting, benar, lengkap, jelas, jujur, berimbang, relevan, bermanfaat dan etis (sesuai kode etik).

2. Fungsi mendidik

Fungsi kedua media massa adalah mendidik. Sebagai sarana Pendidikan, media massa dalam hal ini pers memuat informasi baik berupa tulisan, audio maupun audio visual yang mengandung pengetahuan. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit maupun eksplisit dalam bentuk berita, artikel, tajuk rencana atau *feature* yang disampaikan dalam bentuk cerita.

3. Fungsi menghibur

Fungsi menghibur sebagai salah satu fungsi pers seringkali dimuat untuk mengimbangi berita-berita berat (*hard news*) dan artikel berbobot yang sifatnya serius. Produk pers yang bersifat menghibur dapat ditemukan pada cerita pendek, cerita bergambar, pojok karikatur, teka teki silang dan pada *feature* yang sifatnya



lebih ringan dan dibawakan dengan menggunakan Bahasa-bahasa yang indah dan menarik.

#### 4. Fungsi Mempengaruhi

Fungsi ini adalah fungsi yang menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi media massa secara implisit dapat ditemukan pada berita dan secara eksplisit dapat ditemukan pada tajuk rencana dan artikel.

#### 5. Fungsi kontrol sosial

Fungsi ini mengharuskan pers untuk selalu bersikap independen atau menjaga jarak yang sama terhadap semua kelompok dan organisasi yang ada. Dalam menjalankan fungsinya sebagai kontrol sosial, pers tunduk pada undang-undang dan segala aturan. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada redaksi suatu media dalam memutuskan layak atau tidaknya suatu berita disiarkan.

### 3. Jenis-jenis Media Massa

Dalam menjalankan fungsi media massa sebagai sarana penyiaran informasi, terdapat berbagai jenis media massa yang secara umum terbagi menjadi dua yaitu, media cetak dan media elektronik. Namun, seiring perkembangan zaman muncullah internet yang tergolong sebagai media baru di era transformasi digital saat ini. Oleh karena itu, pesan atau formasi yang diterima khalayak bergantung pada jenis media massa



yang digunakannya. Wulansari (2021) menyebutkan jenis-jenis media massa sebagai berikut :

### 1. Media Cetak

Media cetak adalah jenis media massa yang paling sering dan mudah dijumpai. Salah satu bentuk media cetak yang paling mudah ditemui adalah surat kabar dan majalah. Media cetak memiliki beberapa karakter khas sebagai media massa diantaranya, publisitas atau disebarkan kepada public, periodesitas atau keteraturan terbit, universalitas yaitu menyampaikan pesan yang beragam dan dapat diakses secara umum, aktual, terdokumentasi atau diarsipkan dan faktual atau sesuai dengan fakta yang ada. Surat kabar dan majalah sebagai contoh media cetak dan sarana komunikasi bagi khalayak sejatinya telah memainkan peran penting sebagai agen penyebaran informasi dan isu. Di sisi lain, media cetak memiliki kelemahan yaitu, hanya terbatas pada dua dimensi atau gambar yang hanya dapat dilihat tanpa bisa didengar seperti yang ada pada media elektronik.

### 2. Media Elektronik

Media elektronik adalah jenis media massa yang digunakan dalam menyebarkan dan menyiarkan informasi dengan mengandalkan gelombang elektromagnetik. Media elektronik yang sering kita jumpai adalah televisi dan radio. Namun, di satu sisi televisi dan radio meskipun keduanya adalah jenis media massa elektronik, keduanya juga memiliki perbedaan mendasar dari segi keefektifan dan



keefisienan dalam menyebarkan informasi. Radio hanya mengandalkan audio dalam menyampaikan pesan, sehingga pemahaman dan penggambaran informasi yang diterima oleh khalayak akan terbatas pada audio saja dan sangat bergantung pada interpretasi dan imajinasi seseorang ketika menerima pesan tersebut. Berbeda dengan radio, televisi sudah lebih maju dengan mengandalkan audio dan visual sekaligus dalam menyampaikan pesan dan informasi. Hal ini menyebabkan *audiens* televisi jauh lebih mudah memahami pesan yang disampaikan melalui televisi dibandingkan radio. Selain televisi dan radio, film juga termasuk media massa. Sama halnya dengan televisi, film menggunakan audio dan visual namun sifat dari film lebih kepada sarana hiburan. Mengingat salah satu fungsi media massa adalah menghibur, maka film dapat dikatakan sebagai media massa. Selain itu, dalam menjalankan fungsi mendidik, film sejatinya dapat dikatakan sebagai sarana Pendidikan karena pada film yang ditampilkan terdapat pesan dan hikmah yang diselipkan oleh penulis naskah untuk disampaikan kepada penonton film tersebut.

### 3. Media baru (online)

Dalam Silviani (2021) media massa di era saat ini tidak hanya sebatas media cetak dan elektronik, namun telah muncul media online atau yang disebut media baru. Media baru muncul seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang lebih fleksibel dan memudahkan masyarakat dalam menerima pesan karena media online



dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Vivian dalam (Silviani, 2021) menjelaskan bahwa media baru atau online merupakan komunikasi web yang menggeser kontrol komunikasi melalui media massa kepada penerima. Hal ini karena penerima pesan media massa saat ini jumlahnya dapat bertambah lebih banyak melalui jaringan media. Oleh karena itu, kemunculan media baru atau online saat ini sangat membantu dan memudahkan pers dan masyarakat dalam menyiarkan dan menerima informasi.

### C. Televisi sebagai media penyiaran

#### 1. Definisi Televisi

Sutisno dalam (Putri, 2014) mendefinisikan televisi secara etimologi bahwa televisi berasal dari dua kata dalam Bahasa Yunani yaitu, “*Tele*” dan “*Visi*”. *Tele* yang artinya jarak sedangkan *Visi* yang artinya citra atau gambar. Jadi, televisi dapat diartikan sebagai suatu sistem penyajian gambar dan suara dari suatu tempat dengan jarak yang jauh.

Sementara Romli (2016) mendefinisikan televisi sebagai sebuah alat penangkap siaran yang bergambar dan bersuara kemudian dipancarkan melalui gelombang elektromagnetik, maka televisi adalah media massa yang tampak atau dilihat dari jarak jauh oleh khalayak. Berdasarkan dua definisi yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa televisi adalah jenis media massa yang memanfaatkan unsur audio visual dalam menjalankan fungsinya sebagai media massa. Dengan penggunaan unsur



audio dan visual secara bersamaan, masyarakat lebih mudah menangkap dan memahami informasi yang disiarkan oleh televisi.

Selain penggunaan unsur audio visual yang menjadikan televisi sebagai media massa yang paling unggul sebelum kehadiran media baru, televisi memiliki beberapa kelebihan khususnya dalam mempengaruhi khalayak yang dikemukakan oleh Unde (2014) diantaranya sebagai berikut:

- Bersifat lihat dengar (audio-visual)
- Cepat mencapai khalayak yang relatif tidak terbatas jumlahnya
- Televisi menghimpun dalam dirinya gejala komunikasi radio, film (gambar hidup), komunikasi tertulis, potret diam serta kode analogik dan kode mediator lainnya
- Televisi lebih menyerupai komunikasi tatap muka (secara langsung) dibandingkan media massa lainnya.

Dengan adanya beberapa kelebihan tersebut, berkembang pengertian dan pemahaman bahwa televisi telah menjadi media yang memindahkan realitas yang terjadi di suatu tempat ke hadapan pemirsa. Sehingga hal ini membuat pemirsa televisi seolah terlibat langsung dan berada di lokasi peristiwa tersebut meskipun kenyataannya peristiwa tersebut berada jauh dari lokasi pemirsa televisi (Unde, 2014).

Monaco dalam (Unde, 2014) menekankan kemampuan yang besar ada televisi dalam menghubungkan realitas dengan penonton. Hal ini disebabkan karena sifat televisi yang menyajikan cerita dan pengalaman



tentang suatu peristiwa yang beragam dan berkesinambungan. Berbeda dengan film yang meskipun menyajikan cerita dan pengalaman lebih lama dan cenderung lebih dalam, namun hanya menyajikan satu cerita dan pengalaman yang akan selesai ketika film tersebut berakhir.

## 2. Televisi di Indonesia

Memasuki abad ke-21, televisi menjadi primadona dan andalan masyarakat dalam mendapatkan informasi. Hal ini dikarenakan televisi memiliki beberapa kekuatan dan kelebihan yang tidak dimiliki media massa lainnya seperti radio dan surat kabar. Salah satu kekuatan dan kelebihan televisi yang menjadikannya andalan masyarakat adalah informasi yang disampaikan televisi bersifat lihat dan dengar (*audio visual*). Tayangan televisi yang bersifat audio-visual memungkinkan audiens untuk lebih mudah menerima dan memahami informasi yang disampaikan dibanding ketika menerima informasi yang hanya mengandalkan audio atau narasi semata.

Televisi di Indonesia saat ini telah menjangkau berbagai lapisan masyarakat baik orang tua maupun muda, pria atau wanita hingga mereka yang tinggal di pesisir pantai atau bahkan di pelosok kampung. Dalam hal ini, televisi menunjukkan kelebihannya dalam mengatasi jarak, waktu dan ruang sehingga mendapat julukan "*window of the world*" (Unde, 2014).

Siaran televisi pertama kali di Indonesia terjadi pada tahun 1955 atau beberapa tahun sebelum TVRI pertama kali didirikan sebagai stasiun



televisi pertama di Tanah Air. Siaran televisi yang pertama ini bertepatan dengan acara peringatan 200 tahun kota Yogyakarta dan menggunakan pesawat televisi yang didatangkan langsung dari Uni Soviet (Prabowo, 2015).

Beberapa tahun setelah penayangan pertama siaran televisi di Indonesia, R. Maladi yang saat itu menjabat sebagai Menteri Penerangan membuat surat keputusan berkaitang dengan pembentukan panitia persiapan pengadaan siaran televisi yang saat itu bertepatan dengan persiapan penyelenggaraan Asian Games yang akan diselenggarakan pada tahun 1962. Pembentukan panitia persiapan pengadaan siaran televisi inilah yang menjadi cikal bakal stasiun televisi pertama di Indonesia yang kemudian dikenal dengan nama Televisi Republik Indonesia (TVRI).

Pada tanggal 24 Agustus 1962 bertepatan dengan pembukaan Asian Games ke-4 yang diselenggarakan di Gelora Bung Karno Jakarta, masyarakat yang hadir pada saat itu menjadi saksi siaran televisi pertama di Indonesia yang menayangkan liputan pembukaan Asian Games ke-4 yang diselenggarakan di Indonesia. Hari tersebut kemudian ditetapkan sebagai hari kelahiran Televisi Republik Indonesia (TVRI) meskipun pada saat siaran pertama tersebut berlangsung belum ditetapkan TVRI sebagai nama Lembaga penyiaran pertama di Indonesia.

Penyusunan dan pembentukan susunan organisasi TVRI baru dibentuk pada tanggal 20 Oktober tahun 1963 dan mulai beroperasi saat ini juga. Pada tahun pertama TVRI beroperasi, sebanyak sepuluh ribu



pesawat televisi telah hadir di Indonesia. Sejak penayangan pertama dan pembentukan TVRI sebagai Lembaga penyiaran pertama di Indonesia, televisi di Indonesia terus mengalami perkembangan hingga saat ini (Prabowo, 2015).

Siaran televisi di Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat, yang dulunya hanya sebatas media penyiaran informasi dan berita-berita seputar peristiwa aktual, kini siaran televisi telah menghadirkan berbagai tayangan-tayangan yang bersifat hiburan dan edukasi dengan segmentasi pemirsa yang berbeda-beda. Selain itu, televisi di Indonesia saat ini mengalami peralihan ke arah digital sehingga penggunaan televisi analog mulai tergantikan.

### 3. Televisi di Era New Media

Seiring perkembangan teknologi, berbagai bentuk media komunikasi yang lama mulai digantikan oleh media baru yang secara penggunaan lebih efisien dan fleksibel. Namun, sehebat apapun media baru yang hadir saat ini, sesungguhnya tidak menggeser media lama sampai benar-benar hilang. Secara fungsional, media baru dalam hal ini internet sebenarnya memiliki fungsi yang tidak jauh berbeda dengan media lama seperti telepon, televisi, radio, koran atau faksimile. Namun, yang menjadi poin penting pada internet terletak pada sifatnya yang lebih relatif murah, *realtime*, *borderless* dan mampu menyediakan ruang-ruang publik yang umumnya tidak dapat ditembus oleh otoritas penguasa



sehingga menjadikan internet cenderung lebih superior dibandingkan media komunikasi arus utama (Nugroho, 2020).

Televisi di era New Media atau era Transformasi Digital ini mulai mengalami pergeseran dan tergantikan secara fungsional oleh internet yang cenderung lebih mudah diakses karena sifatnya yang fleksibel selama seseorang memiliki jaringan internet. Pemanfaat internet kemudian melahirkan berbagai media sosial yang secara fungsi memiliki kekuatan dan kelebihan yang dimiliki televisi yaitu, bersifat audio visual. Kehadiran media sosial sebut saja YouTube, Instagram dan Facebook mulai secara perlahan mulai mengambil alih peran televisi sebagai media penyampaian dan penyebaran informasi, meskipun tidak dapat dipungkiri masih ada beberapa kalangan yang masih setia menggunakan televisi sebagai media untuk mendapatkan informasi.

Perkembangan media massa atas dasar teknologi di era saat ini kemudian membawa implikasi pada format dan karakteristik orientasi media. Dengan kata lain “desakan” atas kehadiran media baru menuntut media-media lama melakukan penyesuaian. Hal ini terjadi karena teknologi informasi dan komunikasi seiring waktu memunculkan bentuk-bentuk baru namun di satu sisi tidak menghilangkan eksistensi media lama. Sebagai contoh, kemunculan internet dan segala bentuk media sosial tidak serta merta mematikan radio dan televisi sebagai media informasi yang lama, tetapi justru dari kemunculan internet ini terjadi kolaborasi yang akhirnya menimbulkan konvergensi (Nugroho, 2020).



Dengan hadirnya media baru yang secara penggunaan lebih mudah, efisien dan fleksibel kemudian mengharuskan stasiun-stasiun televisi di dunia khususnya di Indonesia beradaptasi dengan turut memanfaatkan internet sebagai jaringan penyebaran informasi yang lebih luas dibandingkan ketika masih berbasis analog. Peralihan televisi analog ke televisi digital di era saat ini memiliki banyak keuntungan, salah satunya adalah jangkauan penyebaran informasi lebih luas serta dapat mengatasi kekurangan tayangan televisi yang bersifat sekilas atau hanya sekali. Dengan hadirnya internet dan media sosial, tayangan televisi berbasis digital dapat disaksikan melalui perangkat ponsel pintar selama memiliki akses jaringan internet. Selain itu, tayangan televisi yang dulunya bersifat sekilas atau ditayangkan hanya sekali, kini dapat disaksikan berulang-ulang bahkan di luar jam tayang program televisi tersebut.

Kehadiran internet dan media sosial saat ini tidak dapat dipungkiri sangat membantu media-media massa lama dalam menjalankan fungsinya khususnya televisi. Dengan kekuatan tayangan yang bersifat audio-visual dan dapat disaksikan berulang kali membuat stasiun televisi di Indonesia mau-tidak mau harus memanfaatkan teknologi internet agar mampu bertahan di era transformasi digital saat ini, meski hal ini mampu mengurangi eksistensi televisi analog yang kenyataannya memang sudah tertinggal zaman sehingga harus beralih ke ranah televisi digital.



#### D. Feature

Secara umum feature dipahami sebagai salah satu produk atau karya jurnalistik yang tergolong ke dalam jenis berita ringan (*soft news*). Namun, pengertian ringan atau lunak pada feature tidak terletak pada materi feature itu sendiri melainkan pada cara penyajiannya (Sumadiria, 2005). Feature sendiri sebagai salah satu bentuk karya jurnalistik memiliki beragam pengertian yang dirumuskan oleh para ahli. Salah satu penyebutan feature dikemukakan oleh Assegaf dalam Semi (2021), Assegaf menyebut feature sebagai tulisan khas namun masih belum sepenuhnya diterima dengan baik dalam masyarakat sehingga masyarakat masih menggunakan kata feature. Hal ini terjadi karena belum ada kata dalam Bahasa Indonesia yang tepat untuk menjelaskan jenis karya jurnalistik ini.

Dalam menjelaskan pengertian feature, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya untuk menjelaskan jenis karya ini. Patricia A Williams menyebut feature sebagai tulisan atau karya yang membahas suatu aspek menarik dari sebuah berita atau tentang aspek lain dari berita. Sedangkan menurut Assegaf dalam Semi (2021) menjelaskan feature atau tulisan khas adalah tulisan berita yang tidak takluk pada Teknik penulisan berita, dan tulisan itu bersifat ringan dan memberi hiburan. Sedangkan menurut Sumadiria (2005) secara sederhana feature adalah cerita atau urangan khas yang berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik. Berbeda dengan berita langsung feature disebut cerita



dengan alasan feature bukanlah penuturan atau laporan tentang fakta secara lurus atau lempang.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa feature adalah karya atau tulisan yang menyampaikan informasi menarik dari sisi lain suatu berita yang kemudian disajikan dengan gaya yang khas sehingga mengandung nilai berita yang bertujuan menyampaikan informasi, estetika penulisan dan menghibur khalayak serta tidak luput dari unsur faktual. Namun, seiring perkembangan media massa, definisi feature sebagai tulisan pun harus berkembang mengingat munculnya media massa seperti radio dan televisi yang tidak menggunakan narasi sebagai penyampai informasi melainkan menggunakan audio bahkan audio visual pada televisi.

Sehingga melalui perkembangan tersebut definisi feature mulai mengalami perkembangan, tidak hanya sebagai tulisan dengan gaya yang khas melainkan karya audio atau karya audio visual yang disampaikan dengan gaya khas dan bersifat menghibur namun tetap mengutamakan fakta sebagai data utama dalam informasi tersebut.

Penulisan narasi feature baik pada media cetak seperti surat kabar, radio dan televisi umumnya tidak terikat pada unsur 5W+1H dan pola penulisan piramida terbalik atau deduktif. Penulisan narasi feature cenderung lebih bebas namun, di satu sisi karya feature tetap mengandung unsur 5W+1H. Selain itu, feature dikemas dan disajikan dengan gaya bahasa pengisahan yang bersifat kreatif informal sehingga sangat berbeda



dengan *Straight News* atau berita langsung yang menyampaikan berita dengan gaya Bahasa yang lugas dan formal (Sumadiria, 2005).

Penyajian dan penayangan feature memiliki bobot informasi yang ringan atau dengan kata lain tidak langsung pada pokok atau inti sebuah berita seperti yang terjadi pada *straight news*. Penayangan feature di televisi memberikan pengaruh yang sangat dalam bagi pemirsa. Hal ini terjadi karena feature yang ditayangkan melalui siaran televisi dapat dilihat dan didengar langsung oleh pemirsa. Gambar dan atmosfer yang terekam dalam kamera lebih memberikan gambaran yang sesungguhnya. Selain itu, karena struktur nya yang tidak terikat pada piramida terbalik, pokok pemikiran dan ide utama dalam feature bersifat lebih fleksibel atau dapat diletakkan di mana saja (Fachruddin, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa feature adalah karya jurnalistik yang sedikit berbeda dengan jenis karya jurnalistik lainnya. Adapun beberapa karakteristik yang membedakan feature dengan karya jurnalistik lain menurut Fachruddin (2017) sebagai berikut :

1. Kreativitas

Berbeda dengan *hard news*, feature memungkinkan jurnalis menciptakan atau membangun sebuah cerita. Meski demikian, feature tetap dituntut untuk menyampaikan informasi yang akurat dan bukan sebuah fiktif atau khayalan.

2. Informatif



Aspek informatif pada feature dapat terwujud ketika menampilkan situasi atau aspek kehidupan yang diabaikan atau tidak disinggung langsung pada kemasan berita *hard news*. Feature dapat menjadi alat yang ampuh sebagai pembawa pesan moral sebuah berita atau informasi kepada pemirsa. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, ketulusan, pengorbanan, kegigihan dan sebagainya dapat tersampaikan melalui feature jika dikemas oleh jurnalis yang berpengalaman.

### 3. Menghibur

Stasiun televisi biasanya menghadirkan feature tidak hanya sebagai berita yang melengkapi berita-berita *hard news* tetapi juga sebagai hiburan untuk mengatasi persaingan program televisi yang ketat. Hal ini dilakukan karena biaya produksi program feature relative terjangkau dibandingkan produksi program hiburan lain seperti reality show dan lain-lain. Karya feature biasanya dikemas secara menarik untuk menangkap perasaan dan suasana dalam sebuah peristiwa. Sehingga dalam setiap peristiwa yang terjadi target utama feature adalah untuk menghibur pemirsa dan memberikan pemirsa hal-hal baru dan *fresh*.

### 4. Tidak terikat waktu (*Timeless*)

Berbeda dengan *hard news* yang sangat terikat dengan waktu (aktual), feature dapat ditayangkan kapan saja. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi jurnalis yang memproduksi feature karena dapat memberikan variasi liputan tanpa adanya tekanan *deadline*. Sehingga



jurnalists memiliki waktu yang cukup untuk melakukan riset yang cukup kemudian mengemasnya hingga mampu menarik perhatian pemirsa.

#### 5. Subjektif

Karakteristik subjektif memang tidak terikat dengan seluruh jenis feature. Beberapa jenis feature ditulis dengan menggunakan sudut pandang orang lain menggunakan kata “aku” sehingga memungkinkan jurnalis melibatkan emosi dan perasaannya dalam proses pembuatan feature tersebut.

Pada hakikatnya feature berbeda dengan jenis berita *hard news* meskipun keduanya tetap mengutamakan faktualitas dalam informasi yang disampaikan. Namun, feature menekankan pada fakta-fakta unik, fakta-fakta yang mampu merangsang emosi (menghibur dan menimbulkan empati manusia). Sehingga feature seringkali disebut kisah *human interest* atau kisah yang berwarna.

Kedudukan feature dalam media massa sangat penting dan tidak tergantikan oleh produk atau karya jurnalistik lainnya. Setiap media massa baik surat kabar, radio maupun televisi memberikan posisi yang layak pada feature bahkan dalam seringkali diberikan program atau segmen tersendiri. Salah satu fungsi feature yaitu, sebagai pelengkap berita langsung (*straight news*). Pada sebuah program berita televisi, feature biasanya diberikan segmen tersendiri sebagai pelengkap agar sebuah



program berita tidak terkesan terlalu monoton dan membuat pemirsa bosan.

Seiring perkembangan waktu, topik-topik feature pun mengalami perkembangan. Kini feature dijadikan sebagai sarana untuk mengekspos beraneka ragam budaya di Indonesia. Indonesia memiliki beraneka ragam budaya mulai dari makanan tradisional, religius, alam, wilayah luas yang memiliki potensi pariwisata yang dapat menjadi menjadi objek sasaran membuat feature stasiun televisi di Indonesia. Bahkan tidak jarang stasiun televisi mancanegara yang datang ke Indonesia seringkali memanfaatkan keanekaragaman dan keindahan Indonesia untuk disiarkan di Negara mereka.

## **E. Manajemen Produksi Televisi**

### **1. Pengertian Manajemen Produksi**

Kata manajemen berasal dari Bahasa Prancis kuno yaitu “*management*” yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Sejatinya, kata manajemen berasal dari Bahasa Italia “*maneggiare*” yang berarti mengendalikan. Kata ini kemudian mendapatkan pengaruh dari Bahasa Prancis yang kemudian mengadopsi kata ini dari Bahasa Inggris menjadi *management* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.

Beberapa ahli kemudian memberikan definisi mereka tentang manajemen. Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Sedangkan Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan,



pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran atau target dengan efektif dan efisien (Mabruri, 2013). Cukup serupa dengan Griffin, Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha (Morissan, 2018).

Dari kedua definisi yang dikemukakan oleh Follet dan Griffin di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan yang di dalamnya terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya yang bertujuan untuk mencapai target (*goals*) secara efektif dan efisien.

Produksi menurut Assauri dalam Putri (2014) adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa untuk suatu kegiatan yang mana dibutuhkan factor-faktor produksi yang dalam ilmu ekonomi biasanya berupa tanah, modal, tenaga kerja dan *skill* (*organizational, managerial* dan *technical skills*). Dalam hal ini, program atau tayangan yang akan disajikan kepada masyarakat telah melewati serangkaian proses hingga akhirnya mencapai hasil akhir yang siap ditayangkan kepada khalayak luas, proses inilah yang dimaksud proses produksi.

Setelah mengetahui pengertian kata manajemen dan produksi, para ahli kemudian mendefinisikan kedua kata tersebut menjadi satu kata baru yaitu, manajemen produksi. Manajemen produksi yang dikemukakan oleh Moor dan Faizal dalam Kinasih (2023) adalah pengambilan keputusan



yang berkaitan dengan pengelolaan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) sesuai yang diinginkan. Sehubungan dengan kegiatan produksi media, khususnya pada televisi perlu dipahami proses berjalannya produksi dalam program televisi tersebut.

Manajemen produksi menurut Mabruri (2013) adalah segala usaha/aktifitas/proses yang dilakukan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tindakan manajemen akan berhubungan dengan pembuatan keputusan atas suatu rancangan dan pengawasan produksi yang di dalamnya termasuk seluruh aktifitas atau proses untuk mewujudkan suatu produk sesuai dengan tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Dalam menjalankan proses manajemen produksi, Mabruri (2013) mengemukakan Langkah-langkah yang manajemen produksi secara umum diantaranya adalah merancang atau mendesain produk, merancang proses produksi, merancang material, menjadwalkan proses produksi, membagi pekerjaan, menyerahkan pekerjaan, melacak kemajuan dan merevisi rancangan.

## 2. Pengertian Manajemen Produksi Program Televisi

Manajemen produksi program televisi adalah segala aktifitas atau proses produksi program tv sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien atau Tindakan memikirkan dan mencapai hasil yang diinginkan melalui usaha *team work* yang di dalamnya terdiri dari Tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya manusia televisi (Mabruri, 2013).



Dalam pengelolaan stasiun televisi, menyiapkan program-program yang akan ditayangkan memegang peranan yang sangat penting. Hal ini karena persiapan yang matang tentu akan menghasilkan siaran dan program yang telah ditargetkan. Sehingga kegiatan dan proses produksi di sebuah stasiun televisi dirasa perlu untuk dilakukan manajemen pengelolaan yang baik. Program yang baik tentunya dihasilkan melalui serangkaian proses dan tahapan yang ada dalam manajemen produksi penyiaran program televisi (Diar, 2021).

Secara umum manajemen produksi program televisi menurut Wibowo (2007) terbagi menjadi tiga tahap yang dimulai dengan pra-produksi kemudian dilanjutkan dengan produksi dan diakhiri dengan tahap pasca produksi.

Pra-produksi adalah tahap pertama yang dilakukan ketika memproduksi sebuah program televisi. Tahap Pra-produksi dapat dikatakan tahapan yang sangat krusial dan penting karena merupakan tahap awal produksi sebuah program. Keberlangsungan produksi dan kematangan konsep dan ide tergantung pada seberapa baik tahap pra-produksi.

Tahap pra-produksi meliputi tiga bagian diantaranya, penemuan ide, perencanaan dan persiapan. Penemuan ide adalah tahapan yang sebagian besar dilakukan oleh produser yang juga biasanya bertugas sebagai pimpinan produksi. Produser akan melakukan riset mendalam terkait topik yang menarik dan diharapkan menarik minat pemirsa untuk



menonton tayangan tersebut. Sehingga keberhasilan dan kelayakan suatu produksi tergantung pada seberapa baik seorang produser menentukan ide dan konsep liputan yang akan dilakukan.

Selanjutnya, setelah produser menentukan ide yang akan digunakan, produser akan menentukan jangka waktu kerja atau *time schedule* serta menentukan kru dan lokasi liputan. Selain itu, pada tahap ini, produser Bersama kru yang terlibat akan menentukan estimasi biaya produksi yang akan digunakan.

Setelah penetapan ide dan perencanaan yang matang, selanjutnya adalah tahap persiapan. Tahap ini meliputi penyelesaian dan pengamanan seluruh kontrak, perizinan dan administrasi yang diperlukan. Pada tahap ini juga segala alat yang diperlukan sudah harus benar-benar siap.

Setelah seluruh tahapan dalam pra-produksi telah dilakukan, maka selanjutnya memasuki tahap produksi. Pada tahap produksi, seluruh kru yang terlibat dalam produksi suatu program akan bekerja sesuai dengan pembagian tugas yang telah diberikan sebelumnya. Dalam proses produksi ini, seluruh kru yang bertugas berusaha mewujudkan ide dan konsep yang telah disusun oleh produser pada tahap pra-produksi ke dalam sebuah susunan gambar bergerak (video) yang bercerita. Keberhasilan tahap produksi sangat bergantung pada kru yang bertugas mulai dari pengambilan gambar, performa reporter, pemilihan lokasi yang tepat sehingga penataan cahaya dan *noise*.



Tahap terakhir setelah seluruh rangkaian proses produksi dilakukan adalah tahap pasca produksi. Pada tahap ini peran editor dan *dubber* sangat penting, karena pada tahap ini akan dilakukan pengeditan naskah, video dan audio serta melakukan mixing antara audio dan video hingga menghasilkan suatu tayangan yang baik dan mampu menarik minat pemirsa untuk menonton tayangan tersebut.

### 3. Fungsi Dasar Manajemen

Dalam menjalankan sebuah manajemen pada media penyiaran, dalam hal ini televisi, Morissan (2018) dan Mabruri (2013) menyebutkan empat fungsi dasar manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pelaksanaan dan pengawasan.

Fungsi pertama adalah perencanaan (*planning*). Perencanaan merupakan proses berpikir mengenai apa yang akan dilakukan dalam suatu kegiatan. Proses perencanaan ini meliputi, identifikasi tujuan yang ingin dicapai, merumuskan strategi, mengatur sumber daya dan alat yang dibutuhkan dan kemudian pengimplementasian. Selain itu, Morissan (2018) menjelaskan perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan atau target yang ingin dicapai serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, pada tahap perencanaan, media penyiaran seringkali melakukan kesalahan dengan memulai kegiatan atau proses produksi tanpa menetapkan tujuan terlebih dahulu. Oleh karena itu, perencanaan merupakan tahap dan fungsi yang



sangat penting dan krusial dalam sebuah manajemen produksi pada media penyiaran.

Fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian adalah tahap mengumpulkan seluruh sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengorganisasian juga berarti proses Menyusun tugas-tugas yang harus diselesaikan, siapa saja yang melaksanakan dan pengelompokan atau pembagian tugas kepada seluruh anggota yang terlibat (Mabruri, 2013).

Fungsi ketiga adalah pelaksanaan/pengkoordinasian/pengarahan (*Actuating*). Tahapan ini tertuju pada upaya manajer untuk merangsang antusiasme karyawan dalam melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif dan efisien. Fungsi mengarahkan menurut Morissan (2018) mencakup empat hal yaitu, pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan dan pelatihan. Selain itu Riswandi dalam Janitra (2023) menjelaskan fungsi pengkoordinasian sebagai usaha untuk menggerakkan seluruh anggota agar bekerja sama untuk mencapai target yang telah direncanakan. Seorang pimpinan diharapkan mampu memimpin anggotanya saat produksi berlangsung baik *on air* maupun *off air*. Seluruh tugas yang diberikan kepada anggota harus dikoordinasikan dan dikomunikasikan dengan jelas kepada pimpinan agar proses produksi berjalan lancar.



Fungsi keempat dan terakhir adalah pengawasan (*controlling*). Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dalam hal ini media penyiaran sudah tercapai atau belum. Hal ini berkaitan dengan cara-cara pembuatan kegiatan yang sesuai dengan yang telah direncanakan. Berdasarkan pengertian ini, terlihat hubungan yang erat antara perencanaan dan pengawasan. Fungsi pengawasan dalam manajemen produksi membantu untuk melihat dan menilai apakah seluruh proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan pengkoordinasian/pengarahan berjalan dengan baik dan telah dilaksanakan secara efektif (Morissan, 2018). Maburi (2013) menetapkan beberapa fungsi pengawasan diantaranya, menetapkan tolak ukur atau standar, membandingkan performa aktual dengan standar dan mengambil tindakan perbaikan bila diperlukan. Selain itu, fungsi pengawasan dilakukan sebagai upaya untuk memastikan lembaga mendapatkan hasil yang maksimal.

#### **F. Kualitas Program Siaran**

Menurut Robin dalam Diniyah dan Syarah (2019) secara terminologi, kata program berasal dari Bahasa Inggris "*programme*" atau dalam bahasa Amerika "*program*" yang artinya acara atau rencana. Berdasarkan asal kata tersebut, program dapat diartikan sebagai segala hal atau acara yang ditampilkan meliputi berbagai jenis siaran dan ditujukan kepada audiens demi memenuhi kebutuhan batin mereka.



Dalam undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk sebuah acara melainkan menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun, di Indonesia kata program lebih sering digunakan dibanding kata siaran untuk mengacu pada pengertian acara. Sehingga program adalah segala hal yang ditampilkan oleh stasiun penyiaran guna memenuhi kebutuhan audiensnya (Morissan, 2018).

Menurut Vera dalam Ansori dan Putri (2021) program siaran televisi adalah segala bentuk program atau paket tayangan acara dengan beragam jenis dan kategori yang ditayangkan atau disiarkan oleh media dalam hal ini televisi. Sedangkan menurut Romli dalam Ansori dan Putri (2021) secara sederhana program televisi merupakan acara-acara yang disiapkan dan disiarkan oleh televisi. Secara umum program televisi terbagi menjadi tiga yaitu, hiburan, informasi dan berita. Selain itu, menurut Djamal dalam Hasanah (2018) klasifikasi atau pembagian program siaran televisi dapat dibagi menjadi dua yaitu karya artistik dan karya jurnalistik.

Karya artistik adalah karya atau pada televisi disebut program siaran yang mengutamakan keindahan dan kesempurnaan tayangan suatu program sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati oleh tim kreatif sebelumnya. Beberapa contoh karya atau program artistik yaitu, drama/sinetron, music, acara quiz, berbagai program informasi



(Pendidikan, kebudayaan, pembangunan, iklan, sejarah/dokumenter, flora dan fauna).

Karya jurnalistik atau pada televisi disebut program jurnalistik mengutamakan penyampaian berita yang bersifat faktual dan aktual. Namun, dalam tayangan jurnalistik juga terdapat berita non aktual tetapi di satu sisi tetap berdasarkan fakta. Adapun contoh program jurnalistik seperti, berita aktual (*hard news* dan *straight news*), feature, dialog dengan topik yang sedang hangat dan *current affair*.

Program siaran televisi dapat dikatakan sebagai produk utama yang dimiliki sebuah stasiun televisi. Efektivitas dan tingkat pengaruh yang diberikan televisi kepada khalayak ditentukan melalui kualitas program. Sehingga kualitas program televisi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh setiap stasiun televisi.

Menurut Harahap dalam Janitra (2023) Kualitas program siaran televisi atau standarisasi program sebagai penentu ukuran yang menjadi acuan dalam memproduksi baik barang maupun jasa. Standarisasi kualitas program siaran ini dibuat agar menjadi ukuran proses produksi dalam perusahaan agar produk dapat dihasilkan sesuai yang diinginkan dan dibutuhkan. Sejalan dengan hal itu, maka dibentuklah Komisi Penyiaran Indonesia (KPID) sebagai lembaga independen yang mempertegas prinsip bahwa pengelolaan sistem penyiaran sebagai ranah publik harus dikelola oleh sebuah badan yang bebas dari intervensi (gangguan/ikut campur) modal maupun kepentingan kekuasaan (Agustina dkk, 2020).



Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai media penyiaran, televisi berusaha mewujudkan program siaran berkualitas dengan mengacu pada Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) sebagai batasan mengenai segala hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam proses produksi dan dalam penayangan program siaran (Janitra, 2023).

Peningkatan kualitas dan kesesuaian program siaran televisi dengan P3SPS menjadi hal yang sangat penting bagi stasiun televisi karena televisi adalah salah satu media massa yang berpengaruh besar dalam memberikan pemahaman dan persepsi kepada khalayak luas tentang dunia. Selain itu peningkatan kualitas program khususnya pada televisi lokal dimaksudkan untuk memberikan daya saing terhadap televisi swasta (Wardah dkk, 2023).

